

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat dunia telah berada dalam era masyarakat berbasis pengetahuan (*Knowledge – based society*), selain itu juga dunia telah berada di era informasi dan komunikasi. Era informasi dan komunikasi ditandai oleh pesatnya teknologi informasi dan komunikasi, khususnya radio, televisi komputer dan internet. Ciri-ciri dalam era teknologi informasi dan komunikasi yaitu: 1) daya muat untuk mengumpulkan, menyimpan, memanipulasikan, dan menyajikan informasi meningkat; 2) Kecepatan penyajian informasi meningkat; 3) Miniaturisasi perangkat keras; 4) Keragaman pilihan informasi; 5) Menurunnya biaya perolehan informasi; 6) Distribusi informasi yang semakin cepat dan luas; 7) pemecahan masalah yang lebih baik dan dibuatnya prediksi masa depan lebih tepat.¹

Sementara itu dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang diamanatkan oleh Pembukaan UUD 1945 dan pemenuhan hak setiap warga negara Indonesia untuk memperoleh pendidikan, yang diamanatkan pasal 31 ayat

¹ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.131

1 UUD 1945, kenyataannya sampai saat ini masih menemui masalah, terutama dalam hal: 1) Pemerataan dan perluasan akses pendidikan; 2) Peningkatan mutu relevansi dan daya saing pendidikan dan peningkatan *governmance* dan *akuntabilitas* pengelolaan pendidikan.

Untuk mengatasi masalah tersebut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 11 ayat 1 mengamanatkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi. Selain itu, dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat perlu diimbangi dengan pembelajaran gerak cepat dan tepat. Salah satu alternatif pemecahan masalah pendidikan tersebut melalui penerapan teknologi informasi dan komunikasi pembelajaran, yaitu dengan mendayagunakan sumber-sumber belajar (*learning sources*) yang dirancang, dimanfaatkan dan dikelola untuk tujuan pembelajaran.

Setiap teknologi dibangun atas dasar suatu teori tertentu, salah satu teknologi yang pengaruhnya sangat besar dalam teknologi pembelajaran adalah teknologi informasi dan komunikasi, khususnya komputer dan internet, dimana keduanya telah memungkinkan semua orang untuk berkomunikasi dan bertukar informasi satu sama lain setiap saat dengan cepat dan mudah.

Prospek teknologi informasi komunikasi menuju era globalisasi memiliki peluang yang sangat besar karena teknologi informasi dan komunikasi merupakan suatu komoditas terpenting serta dapat memberi akses layanan pendidikan dan kualitas pendidikan (*e-learning*) dan lain-lain. Maka dari itu, di masa-masa mendatang isi tas anak sekolah bukan lagi buku-buku dan alat tulis seperti sekarang ini, akan tetapi berupa 1) Komputer *notebook* dengan akses komputer ataupun internet tanpa kabel, yang bermuatan materi-materi belajar yang berupa bacaan, materi untuk dilihat atau didengar dan dilengkapi dengan kamera digital serta perekam suara; 2) Jam tangan yang dilengkapi dengan data pribadi, uang elektronik kode sekuriti untuk masuk rumah, kalkulator dan sebagainya; 3) *Videophone* bentuk saku dengan perangkat lunak, akses internet, permainan (*game*), musik dan TV; 4) Hal itu menunjukkan bahwa segala kelengkapan anak sekolah nantinya berupa perlengkapan yang bernuansa teknologi Informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan dari hal tersebut, maka merupakan suatu alasan yang mendasar apabila penulis membahas permasalahan tersebut dalam skripsi yang berjudul: "PENERAPAN ICT C (*INFORMATION COMMUNICATION and TECHNOLOGY CLASS*) dalam PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM pada MATERI FIQIH KELAS X di SMAN 1 WARU SIDOARJO". Dengan melakukan suatu analisis pendekatan metode pembelajaran dan konsep pendidikan Agama Islam yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Topik ini penulis anggap relevan dengan perkembangan zaman yang berimplikasi kepada *output* yang dihasilkan lembaga pendidikan.

Dengan demikian, pengembangan ICT C (*Information Communication and Technology Class*) yang ditawarkan diharapkan mampu menjadi alternatif model pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era-globalisasi yang menuntut adanya profesionalitas dan skill yang tinggi demi mencapai tujuan pendidikan yang diamanatkan UUD 1945 maupun tujuan akhir dari pendidikan Islam yaitu kebahagiaan dunia-akhirat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *ICT C (Information Communication and Technology Class)* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Fiqih kelas X di SMAN 1 Waru Sidoarjo?
2. Faktor-faktor apa yang menghambat dan mendukung pelaksanaan model *ICT C (Information Communication and Technology Class)* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Fiqih kelas X di SMAN 1 Waru Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam skripsi ini antara lain adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan *ICT C (Information Communication and Technology Class)* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Fiqih kelas X di SMAN 1 Waru Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui adakah faktor yang menghambat dan yang mendukung pelaksanaan model *ICT C (Information Communication and Technology Class)* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Fiqih kelas X di SMAN 1 Waru Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat di dalam bidang akademis dan non akademis:

1. Bidang akademis
 - Bagi penulis adalah memperluas dan memberikan kontribusi pemikiran kepada masyarakat sebagai bagian dari cakrawala ilmu pengetahuan yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa terutama berkaitan dengan perkembangan dan pengembangan pemikiran Pendidikan Agama Islam.

- Bagi lembaga pendidikan sebagai informasi dan masukan dalam meningkatkan kualitas output lembaga pendidikan.
- Sebagai kontribusi peneliti selanjutnya dalam mengadakan penelitian.

2. Bidang non akademis

- Memberikan pemahaman dan informasi yang relatif mudah bagi pendidik Pendidikan pada umumnya dan pendidikan Agama Islam pada khususnya serta menambah perbehandaraan konsep keilmuan tentang dunia pendidikan terutama Pendidikan Agama Islam.
- Bagi perkembangan dalam pendidikan Islam selanjutnya sebagai kontribusi nuansa dan wacana baru bagi perkembangan dan pengembangan ilmu dan konsep pendidikan Islam.

E. Definisi dan Batasan Bahasan Masalah

Dalam usaha untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, oleh karena itu perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah dan batasan-batasannya, dalam upaya mengarahkan skripsi kali ini.

Adapun definisi dan batasan istilah yang terkait dengan permasalahan dalam skripsi ini sebagaimana berikut:

1. ICT C (*INFORMATION COMMUNICATION and TECHNOLOGY CLASS*)

Istilah ICT C merupakan kepanjangan dari; *I (Information) untuk Informasi (information: Inggris) berarti: keterangan; pemberitahuan, khabar*

atau berita tentang sesuatu.² *C (COMMUNICATION)* untuk Komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu *communicare* Yang berarti sama. Sama di sini maksudnya adalah sama dalam hal pengertian dan pendapat antara komunikator dan komunikan.³ Dan *T (TECHNOLOGY)* untuk Teknologi didefinisikan sebagai, “Cara melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan bantuan alat dan akal, sehingga seakan-akan memperpanjang, memperkuat atau membuat lebih ampuh anggota tubuh, pancaindera dan otak manusia”.⁴ Sedangkan *C (CLASS)* untuk Kelas berarti ruang tempat belajar di sekolah.⁵

ICT *C (Information Communication and Technology Class)* adalah hasil rekayasa manusia terhadap proses berkomunikasi penyampaian informasi dari pengirim ke penerima sehingga lebih cepat, lebih luas sebarannya, dan lebih lama penyimpanannya; dalam hal ini proses terjadi dalam kelas guna melaksanakan pembelajaran.⁶

ICT *C (Information Communication and Technology Class)* yang dimaksud dalam penelitian ini bukanlah seluruh model pembelajaran yang menggunakan ICT *C (Information Communication and Technology Class)* yang meliputi Microsoft Word, Microsoft Excel, Microsoft Power Point,

² <http://khairul123iksan456.wordpress.com/2009/11/22>

³ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.96

⁴ <http://khairul123iksan456.wordpress.com/2009/11/22>

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.529-530

⁶ <http://khairul123iksan456.wordpress.com/2009/11/22>

Database, Internet, Web, E-mail dan lain sebagainya. Akan Tetapi, yang menjadi bahan pembahasan dalam penelitian ini hanya sebatas pada ICT C (*Information Communication and Technology Class*) yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Materi Fiqih kelas X semester 2 di SMAN I Waru Sidoarjo.

2. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama Islam.⁷

Yang dimaksud pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini keseluruhan proses (baik materi maupun metode) yang diterapkan dan hasil belajar yang berupa ulangan harian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Fiqih kelas X semester 2 di SMAN I Waru Sidoarjo.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, sebab pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif, maksudnya adalah dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari

⁷ Mukhtar, *Desain Pembelajaran PAI*, (Jakarta : Misaka Ghalia, 2003), h. 13

wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya,⁸ Sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realitas emiris dibalik fenomena yang ada secara mendalam, rinci dan tuntas.⁹ Oleh karena itu pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mencocokkan antara realitas empirik dengan teori yang berlaku.

2. Informan Penelitian

Untuk mendapatkan informasi berupa data atau keterangan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini maka harus ditentukan dari mana data tersebut diperoleh. Penentuan sumber data yang menjadi obyek penelitian ini penulis lakukan teknik populasi, yang dimaksud dalam jumlah keseluruhan dari inti analisa yang cirinya akan diduga.¹⁰

Menurut Arikunto subyek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti yakni orang yang merespon atau menjawab pertanyaan penulis baik pertanyaan tertulis ataupun lisan dengan kata lain disebut responden.¹¹

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah pendidik

⁸ L.J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.5

⁹ Moh.Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), h.66

¹⁰ Abu Bakar Abdul Wahab, 2003 Studi Tentang Metode Binbingan Konseling Agama Pada Siswa Bermasalah di SMK N I Kalasan Sleman Yogyakarta; *Skripsi*, tidak diterbitkan, UIN Sunan Kalijaga. H. 62

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Bina Aksara, 1996), h. 232

Pendidikan Agama Islam sebanyak 3 orang dan siswa kelas X2 sebanyak 32 orang di SMAN 1 Waru Sidoarjo.

Obyek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Adapun yang menjadi obyek penelitian dalam skripsi ini adalah penerapan *ICT C (Information Communication and Technology Class)* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Fiqih kelas X di SMAN 1 Waru Sidoarjo.

3. Penyajian Data

Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti melakukan perekaman dengan cara membuat catatan-catatan dari hasil yang telah diperoleh selama proses penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data, diantaranya adalah:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.

Metode ini digunakan untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Fiqih kelas X yang ada di SMAN 1 Waru Sidoarjo dengan menerapkan ICT C. Dengan tujuan

untuk memperkuat data yang diperoleh agar dapat digeneralisasikan dengan mudah.

2. Interview

Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).¹²

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari responden yaitu kepala sekolah dan orang-orang yang berhubungan untuk mengetahui profil sekolah, program-program sekolah dan usaha-usaha yang dilakukan oleh pendidik sehubungan dengan penerapan ICT C (*Information Communication and Technology Class*) dalam melaksanakan pengajaran di kelas. Untuk draf pertanyaan wawancara bisa dilihat pada lampiran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti: buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.¹³ Jadi jelaslah bahwa teknik dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menyelidiki gejala aktifitas, mempelajari

¹² Ibid., h.132

¹³ Ibid., h.135

secara ilmiah fakta-fakta yang ada, catatan-cacatan sebagai bahan bukti kegiatan yang sudah ada.

Metode ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa, yaitu berupa nilai ulangan harian, selain itu juga untuk mengetahui profil sekolah, struktur kepengurusan, catatan jadwal kegiatan dan peraturan yang berlaku.

4. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan mengumpulkan data. Tahapan dalam penelitian kualitatif adalah tahap memasuki lapangan dengan *grand tour* dan *minitour question*, analisis data dengan menggunakan analisis domain. Tahap kedua adalah menentukan fokus, teknik pengumpulan data dengan *minitour question*, analisis data dilakukan dengan analisis taksonomi. Selanjutnya pada tahap *selection*, pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan structural, analisis data dengan analisis komponensial. Setelah analisis komponensial dilanjutkan analisis tema.¹⁴

Menurut Margono, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang didapat dari pendapat tertulis maupun lisan dan perilaku dari orang-orang yang dapat diamati.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.293

Pendapat tersebut diatas diperkuat oleh Lexy J. Moloeng, Analisis Data deskriptif tersebut adalah data yang kumpulan berupa kata-kata dan gambar bukan dalam bentuk angka-angka, hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.¹⁵

Dalam penelitian kualitatif ini analisis data dilakukan secara induktif. tidak dimulai dari deduksi teori tetapi dimulai dari fakta empiris. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

Untuk itu, maka analisis data penelitian dapat dilakukan dengan tiga tahap yaitu: *Pertama*, analisis data selama di lapangan, dalam penelitian ini tidak dikerjakan setelah pengumpulan data selesai melainkan selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus menerus hingga penyusunan laporan penelitian selesai. Sebagai langkah awal, data yang merupakan hasil wawancara bebas dengan key person, dipilah-pilah dan difokuskan sesuai dengan data fokus penelitian dan masalah yang terkandung di dalamnya. Bersamaan dengan pemilihan data tersebut, peneliti memburu data yang baru.

¹⁵ L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung.: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), h.6

Kedua, analisis data setelah terkumpul atau data yang baru diperoleh dianalisis dengan cara membandingkan dengan data yang terdahulu. Dalam hal ini peneliti juga melakukan langkah-langkah, yaitu:

1. Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan analitis.
2. Merencanakan tahapan pengumpulan data dari hasil pengamatan sebelumnya.
3. Menuliskan komentar pengamat mengenai gagasan-gagasan yang muncul.
4. Menulis memo bagi diri sendiri mengenai hal yang dikaji.
5. Menggali sumber-sumber perpustakaan yang relevan selama penelitian berlangsung.

Ketiga, setelah proses pengumpulan data terkumpul maka peneliti membuat laporan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.

Adapun tujuan dari analisis ini adalah:

1. Untuk mengumpulkan informasi aktual secara terperinci yang melukiskan gejala-gejala yang ada.
2. Untuk mengidentifikasikan masalah dengan memeriksa data-data yang memperlihatkan kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
3. Untuk melakukan evaluasi.

5. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan didasarkan atas kriteria tertentu, ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹⁶

Dari ke empat kriteria tersebut maka peneliti menggunakan tiga kriteria untuk mengecek keabsahan data, dikarenakan ke tiga tersebut dirasa sudah bisa dijadikan tolak ukur untuk bisa menjamin kevalidan data yang diperoleh peneliti. Ketiga kriteria tersebut adalah:

1. Kredibilitas

Kredibilitas data digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan di lapangan. Apakah data informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Untuk memperoleh kredibilitas data, peneliti mengacu kepada rekomendasi Lincoln dan Guba yang memberikan tujuh teknik untuk pencapaian kredibilitas data yaitu: 1)memperpanjang masa observasi, 2)pengamatan yang terus menerus, 3)triangulasi, 4)membicarakan dengan teman sejawat, 5)menganalisis kasus negative, 6)menggunakan bahan referensi, 7)mengadakan member cek.¹⁷

¹⁶ Ibid., h.175

¹⁷ Ibid., 176

Dari ke tujuh teknik pencapaian kredibilitas tersebut peneliti memilih langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Ketekunan pengamatan yaitu mengadakan pengamatan atau observasi terus menerus terhadap subjek yang diteliti guna memahami gejala yang lebih mendalam, sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevan dengan topik penelitian.
- b. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data tersebut sebagai bahan perbandingan.

2. Dependabilitas

Untuk menghindari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, maka kumpulan dan interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti, agar temuan penelitian dapat dipertahankan dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, mereka yang ikut memeriksa adalah dosen pembimbing pada penelitian ini.

3. Komfirmabilitas

Komfirmabilitas dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan dependabilitas, perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Komfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil (produk) penelitian, terutama yang berkaitan dengan deskripsi temuan penelitian dan diskusi hasil

penelitian. Sedang dependabilitas digunakan untuk menilai proses penilaian, mulai pengumpulan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Dengan adanya dependabilitas dan komfirmabilitas ini diharapkan hasil penelitian memenuhi standar penelitian kualitatif, yaitu truth value, applicability, consistency dan neutrality.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang dapat dimengerti dan menyeluruh mengenai isi dalam skripsi ini secara global, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut: *pertama*, BAB I dalam bab ini pembahasan difokuskan pada latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi dan batasan bahasan masalah, metode Penelitian, yang berisi objek dan lingkungan studi, metode yang digunakan, data yang diperlukan, penentuan populasi dan sampel, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, dan sistematika penulisan.

Kedua, BAB II dalam bab dua ini pembahasan difokuskan pada kajian pustaka mengenai ICT C (*Information Communication and Technology Class*) (pengertian ICT C (*Information Communication and Technology Class*), pemanfaatan ICT (*Information Communication and Technology*) dalam pendidikan, landasan teori ICT (*Information Communication and Technology*) dalam teknologi pembelajaran, kelemahan dan kelebihan ICT C (*Information*

Communication and Technology Class)), Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (pengertian dan prinsip-prinsip pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Aplikasi teknologi pembelajaran dalam teknologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, faktor yang mempengaruhi pembelajaran Pendidikan Agama Islam).

Ketiga, BAB III dalam Bab tiga ini difokuskan pada hasil penelitian yang membahas tentang latar belakang obyek dan penyajian serta analisis data.

Keempat, BAB IV dalam Bab empat ini difokuskan pada Penutup yang berisi kesimpulan dan Saran-saran.